

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pesatnya pertumbuhan perusahaan *go public* mengakibatkan persaingan semakin ketat, sehingga menyebabkan perusahaan harus melakukan langkah strategis dalam manajemen keuangan mereka. Saat ini bisnis atau perusahaan di industri kuliner atau food and beverage kian menunjukkan perkembangannya. Di mana, ini membuat banyak pengusaha beralih membuka bisnis kuliner dan ikut bersaing di tengah banyaknya persaingan. Banyak juga dari mereka yang berlomba-lomba mengembangkan bisnisnya. Untuk membangun suatu perusahaan yang maju, maka dapat dipastikan suatu perusahaan juga harus memiliki modal yang kuat, baik untuk ekspansi maupun untuk membuka unit usaha baru. Oleh karenanya banyak perusahaan yang mencari alternatif guna memperoleh tambahan modal. Bagi perusahaan yang telah memenuhi syarat tertentu, pasar modal merupakan salah satu lahan subur untuk memperoleh modal.

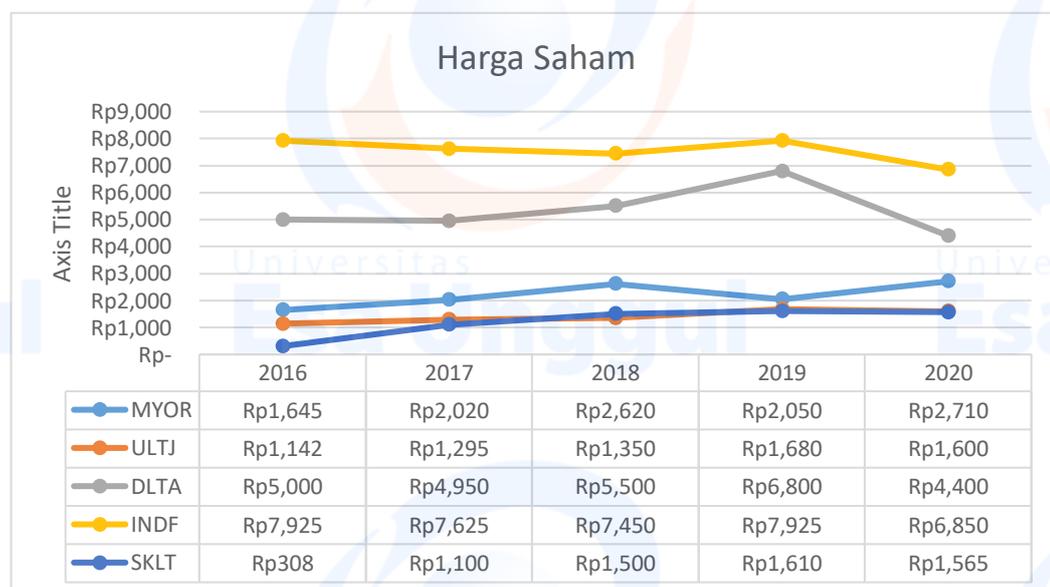
Pasar modal adalah instrumen keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi dan ekuitas atau saham untuk melakukan investasi jangka panjang, yang kegiatannya dilaksanakan di bursa (Oktaviani & Agustin, 2017)[1]. Menurut Sumariyah, (2011:5)[2] pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga, di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Harga saham menunjukkan nilai dari suatu prestasi perusahaan. Semakin naik nilai harga saham akan menunjukkan prestasi yang baik, semakin banyak prestasi yang dimiliki maka semakin banyak saham perusahaan tersebut diminati investor. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Menurut Hartono, (2016:29)[3] harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statements analysis*) bertujuan untuk menyediakan data yang berhubungan dengan perusahaan yang

diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Informasi akuntansi bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk pasar modal yang efisien. Informasi akuntansi dalam arti bentuk dan isinya dapat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2008)[4]. Berikut ini adalah ilustrasi harga saham pada beberapa perusahaan di industri Food & Beverage pada tahun 2016-2020:

Grafik 1.1

### Grafik Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021



Sumber: Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)

Berdasarkan grafik diatas kelima perusahaan mengalami fluktuatif pada harga saham. Pada Mayora Indah Tbk (MYOR) ditahun 2016-2018 terus mengalami kenaikan namun, ditahun 2019 mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2020. Pada Ultrajaya (ULTJ) ditahun 2016-2019 mengalami kenaikan secara terus menerus namun, mengalami penurunan ditahun 2020. Pada Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami fluktuatif ditiap tahunnya. Pada Indofood

Sukses Makmur Tbk (INDF) ditahun 2016-2018 mengalami penurunan lalu, mengalami kenaikan ditahun 2019 dan mengalami penurunan lagi ditahun 2020. Pada Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sampai tahun 2019 dan mengalami penurunan ditahun 2020. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Rasio pertama yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Dividen Payout Ratio* pengertian dividen adalah pembagian bagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Kebijakan dividen merupakan cara suatu perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham perusahaan tersebut dengan tujuan untuk mempengaruhi para investor dan persepsinya dipasar modal. Menurut Kamarudin, (2004)[5] *Dividen Payout Ratio* yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham dalam bentuk kas. Menurut Brigham dan Houston (1999) makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya. Oleh karena itu Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

**Tabel 1.1**

**Data Dividen Payout Ratio dan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021**

	DPR					HARGA SAHAM				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
MYOR	0,20	0,30	0,33	0,32	0,33	Rp1.645	Rp2.020	Rp2.620	Rp2.050	Rp2.710
ULTJ	0,75	0,12	0,18	0,15	0,12	Rp1.142	Rp1.295	Rp1.350	Rp1.680	Rp1.600
DLTA	0,37	0,52	0,60	1,22	2,63	Rp5.000	Rp4.950	Rp5.500	Rp6.800	Rp4.400
INDF	0,30	0,54	0,55	0,30	0,36	Rp7.925	Rp7.625	Rp7.450	Rp7.925	Rp6.850
SKLT	0,02	0,21	9,42	0,12	0,26	Rp308	Rp1.100	Rp1.500	Rp1.610	Rp1.565

Sumber: Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dilihat bahwa pada kelima perusahaan mengalami fluktuasi. Perusahaan MYOR tahun 2016-2018 mengalami kenaikan *Dividen Payout Ratio* sedangkan di 2018-2019 mengalami penurunan dan naik lagi di tahun setelahnya. Perusahaan ULTJ mengalami penurunan *Dividen Payout Ratio* selama tahun periode penelitian, sedangkan Perusahaan DLTA mengalami kenaikan *Dividen Payout Ratio* selama tahun periode penelitian. Perusahaan INDF mengalami kenaikan *Dividen Payout Ratio* di tahun 2016-2018 perusahaan tersebut juga mengalami penurunan *Dividen Payout Ratio* ditahun 2018-2019 dan juga mengalami kenaikan *Dividen Payout Ratio* ditahun berikutnya. Perusahaan SKLT ditahun 2016-2018 mengalami kenaikan *Dividen Payout Ratio* perusahaan tersebut juga mengalami penurunan *Dividend Payout Ratio* ditahun 2018-2019 dan mengalami kenaikan *Dividend Payout Ratio* ditahun berikutnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak selalu menarik minat investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Penurunan harga saham perusahaan diakibatkan dari investor yang kurang puas mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga berpengaruh pada harga saham perusahaan.

Penelitian yang di lakukan oleh Moch. Sayiddani Fauza 2016 menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2021)[6] menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan pada penelitian Nugraha & Sudaryanto, (2016)[7] menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Oktaviani & Agustin, (2017)[8] menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham.

Rasio kedua yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio*. Berdasarkan Kasmir, (2014:134)[9], *Current Ratio* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menutup kembali pinjaman lancar, dan rasio tersebut jatuh tempo segera setelah penagihan keseluruhan diterima. Hasil penelitian sebelumnya tentang *Current Ratio* sudah selesai oleh Moulfauzia & Sukarmanto, (2017)[10] yang mengungkapkan rasio lancar berpengaruh signifikan atas harga saham. Artinya semakin tinggi rasio lancar semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan karena rasio lancar meningkat maka mengidentifikasi perusahaan itu mampu mengendalikan dan membayar hutang – hutang lancarnya menggunakan aset lancarnya. Berikut ini merupakan tabel *Current Ratio (CR)* :

**Tabel 1.2**  
**Data Current Ratio dan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021**

	CR					HARGA SAHAM				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
SKLT	1,32	1,26	1,22	1,29	1,54	Rp.308	Rp.1.100	Rp.1.500	Rp.1610	Rp.1.565
INDF	1,51	1,50	1,07	1,27	1,37	Rp.7.925	Rp.7.625	Rp.7.450	Rp.7.925	Rp.6.850
DLTA	7,60	8,64	7,20	8,05	7,50	Rp.5.000	Rp.4.950	Rp.5.500	Rp.6.800	Rp.4.400
ULTJ	4,84	4,19	4,40	4,44	2,40	Rp.1.142	Rp.1.295	Rp.1.350	Rp.1.680	Rp.1.600
MYOR	2,25	2,39	2,65	3,43	3,69	Rp.1.645	Rp.2.020	Rp.2.620	Rp.2.050	Rp.2.710

Sumber: Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat bahwa dilihat bahwa pada kelima perusahaan mengalami fluktuasi. Pada Sekar Laut Tbk (SKLT) ditahun 2016-2018 mengalami penurunan namun, ditahun 2019-2020 kembali mengalami kenaikan. Pada Indofood Sukses Makmur (INDF) ditahun 2016-2018 mengalami penurunan dan ditahun 2019-2020 kembali mengalami kenaikan. Pada Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami fluktuasi ditiap tahunnya begitupun pada Ultrajaya Tbk (ULTJ) mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada Mayora Indah Tbk (MYOR) setiap tahunnya mengalami kenaikan. Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar yang dimiliki dan likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anshari, (2016)[11] menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Priliyastuti & Stella, (2017)[12] *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dan pada penelitian Fristinaningrum & Arisyahidin, (2018)[13] berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Rasio ketiga yang diperkikan mempengaruhi harga saham yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering juga disebut sebagai *social disclosure, corporate social reporting, social* atau *corporate social disclosure*. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan

lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. *Corporate social responsibility* (CSR) adalah konsep yang mendorong organisasi untuk mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan bertanggung jawab atas dampak kegiatan organisasi pada konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan dalam semua aspek operasi. Perusahaan bukan saja menjadi bagian yang bertanggung jawab kepada pemiliknya saja (*shareholder*) tetapi bertanggung jawab terhadap seluruh pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan (*stakeholders*).

*Corporate Social responsibility* dilakukan sebagai dasar atas dampak lingkungan yang terjadi karena proses kegiatan suatu perusahaan. *Corporate Social responsibility* juga bermanfaat untuk menjaga nama baik suatu perusahaan dimata masyarakat maupun lingkungan. Menurut Utomo, (2019)[14] *Corporate Social responsibility* bermanfaat bagi perusahaan, masyarakat, lingkungan ataupun negara. Bagi Perusahaan, usahanya akan lebih lestari atau berkesinambungan (*sustainable*), menjaga nama baik perusahaan dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Pelaksanaan *Corporate Social responsibility* memiliki manfaat untuk menciptakan citra baik perusahaan dimata masyarakat, para investor akan melihat pelaksanaan *Corporate Social responsibility* di suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka, sehingga dapat mempengaruhi jumlah permintaan saham. Apabila jumlah permintaan saham tinggi maka harga saham akan naik, begitupun sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social responsibility* memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan didukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019)[15] bahwa pengungkapan *Corporate Social responsibility* memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Utomo, (2019)[16] pengaruh *Corporate Social responsibility* terhadap harga saham adalah tidak signifikan, yang berarti peningkatan *Corporate Social responsibility* tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Pada umumnya, investor di Indonesia lebih cenderung untuk membeli saham untuk memperoleh *capital gain*, yang cenderung membeli dan menjual saham secara harian (*daily trader*), dengan memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Investor lebih memilih saham dengan melihat pada market economy dan berita-berita yang muncul.

Pada industry *food and beverage* Volume sampah plastik yang semakin besar menjadi momok bagi lingkungan dan masyarakat Indonesia. Pasalnya, daya tampung Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) terbatas. Belum lagi, tidak semua

sampah plastik bisa didaur ulang. Oleh sebab itu, Pengurangan produksi plastik sekali pakai dan penerapan konsep ekonomi sirkular merupakan solusi utama dari krisis masalah plastik. Ditambah lagi, produsen kini gencar menjual produk dalam kemasan ekonomis seperti kemasan sachet. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo, (2019)[17] hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Sulistiana, (2017)[18] menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, perusahaan sektor *Food and beverage* semakin berkembang setiap tahunnya yang membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor ini. Dalam penelitian ini saya memilih *Food and beverage* karena mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Industri ini tidak akan terpengaruh dengan situasi apapun karena masyarakat akan tetap memerlukan bahan makanan dalam situasi apapun. Seharusnya kinerja perusahaan tetap akan stabil dalam situasi apapun. Namun jika dilihat dari harga sahamnya ternyata masih banyak perusahaan di industri ini yang fluktuatif.

Selain itu ada pula alasan yang menjadi motivasi untuk melakukan penelitian ini karena melihat hasil dari penelitian sebelumnya yang berbeda-beda terkait variable diatas. Motivasi selanjutnya adalah akan membahas lebih dalam mengenai relevansi informasi akuntansi di pasar modal khususnya industri *food and Beverage*. Dengan pertimbangan tersebut maka pada penelitian ini tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Dividen Payout Ratio, Current Ratio* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Sektor *Food and Beverage* 2016-2020”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga saham pada beberapa perusahaan di industri food and beverage mengalami fluktuasi
2. Masih banyak perusahaan di industri *Food and beverage* yang membayar dividen semakin menurun dari tahun ke tahun
3. Masih banyak perusahaan di industri *Food and beverage* yang likuiditasnya fluktuatif
4. Masih banyak perusahaan di industri *Food and beverage* yang berdampak pada kerusakan lingkungan dan belum bertanggung jawab sepenuhnya utk mengatasi kerusakan lingkungan tersebut

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih focus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka terdapat batasan pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti hanya variabel *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan harga saham.
2. Industri yang digunakan hanya sub sektor *food and beverage*.
3. Penelitian ini hanya pada periode 2016-2020.

### 1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Apakah terdapat pengaruh *Dividen Payout Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Apakah terdapat pengaruh Pengungkapan CSR secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Dividen Payout Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

4. Untuk menganalisis pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi perusahaan dalam rangka agar dapat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan kedepannya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan dengan melihat harga saham perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang dividen payout ratio, current ratio, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan terhadap harga saham agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang harga saham.